

## **BAB V**

### **KESIMPULAN.**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan uraian yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya di dalam pembahasan yang telah penulis lakukan tentang “Konsep Takdir dan Relevansinya dengan Konseling Karier”, maka pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan sebagai berikut :

1. Takdir dalam perspektif konseling islam adalah merupakan suatu hal yang telah di tentukan oleh Allah seperti Jodoh, kematian, Rizki dan lain-lain namun ketentuan itu tidaklah mutlak karena Allah telah memberikan daya kepada manusia maka yang dapat manusia lakukan adalah berusaha, berdoa dan bertawakal kepada Allah.
2. Takdir dalam perspektif konseling karier adalah Karier sebagai cara paling utama untuk mencari rezeki dan tiang pokok produksi. Kemauan berkarier merupakan hal yang fitrah dalam kejiwaan manusia untuk mewujudkan keinginan-keinginannya. Allah SWT membekali manusia dengan akal pikiran sejak lahirnya yang dengannya ia dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah. Manusia di beri kebebasan secara sukarela hendak kemana ia mengarahkan kekuatannya sesuai dengan pilihan jiwanya. Manusia wajib berikhtiar dan berusaha untuk menentukan perubahan nasib menurut rencananya, sekuat dan kemampuan akal budinya. Dari ikhtiar dan

usahanya maka ia telah menentukan takdir untuk dirinya sendiri di dalam menjalankan keinginannya untuk berkarier.

3. Relevansi konsep takdir dengan konseling karier dapat dilihat dari proses dan makna. Dari kedua hal tersebut baik takdir maupun karier dalam pencapaiannya sama-sama menyaratkan atau mengharuskan (niat/kemauan, doa/harapan, ikhtiar/usaha, dan tawakal/keputusan hasil). Dalam mencapai karier, seseorang harus memiliki niat atau kemauan yang kuat dari dalam diri kemudian harus diwujudkan lewat usaha yang harus di barengi dengan doa, kemudian untuk keputusan akhir apakah karier seseorang itu tercapai, sukses atau tidaknya seseorang dalam berkarier tergantung kepada tingkat usaha dan kehendak tuhan karena usaha tidak akan pernah mendustakan hasil, namun Allah SWT lebih berhak dan berkuasa atas hasil yang akan diperoleh hambanya sehingga dalam mencapai hasil dari usaha seseorang dalam mencapai kariernya harus dibarengi oleh sifat tawakal dan iman kepada taqdir.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu kepada:

1. Bagi konselor hendaknya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, berpedoman kepada Al-Qur'an dan sunnah. Al-qutan dan Sunnah sebagai tuntunan dalam kehidupan manusia telah memberikan pedoman untuk kelangsungan dan kebahagiaan hidup manusia, termasuk dalam hal

bimbingan dan konseling yang terdapat dalam konsep takdir dan relevansinya dengan konseling karier.

2. Bagi pembaca Penelitian ini masih sangat terbatas dan disarankan bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik dengan bahasan yang sama, disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain serta dapat lebih memperdalam dan memperluas batasan masalah yang akan diteliti. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan subjek yang berbeda untuk penelitiannya. Dengan demikian akan memberikan informasi dan menambah pengetahuan serta pengembangan keilmuan terutama pada bidang bimbingan dan konseling.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG